

PERAN DAN AMBISI JIANG QING DALAM POLITIK

DIRRC

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai
gelar Sarjana Sastra Cina

Oleh

Purnama Dewi

03120040



JURUSAN SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

PERAN DAN AMBISI JIANG QING DALAM POLITIK DI RRC

Oleh

PURNAMA DEWI

Nim : 03 120040

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian

Skripsi Sarjana, oleh :

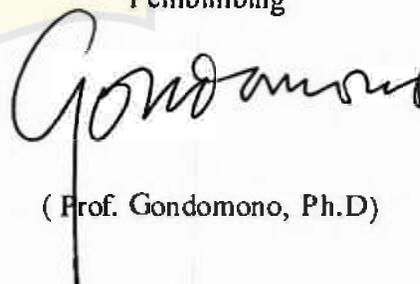
Mengetahui :

Ketua Jurusan Sastra Cina SI



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembimbing



(Prof. Gondomono, Ph.D)

LEMBAR PENGESAHAN

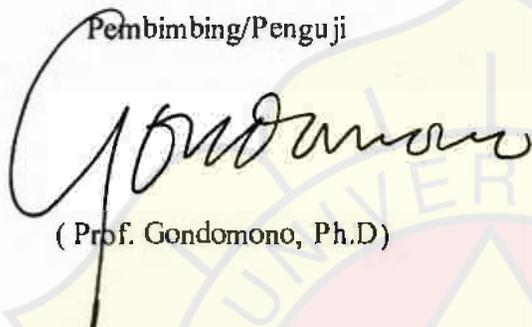
Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERAN DAN AMBISI JIANG QING DALAM POLITIK DI RRC

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 29 Juli 2008 dihadapan Panitia

Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D)

Ketua Sidang/Penguji



(Alexandra S. E Rpartwi, SS)

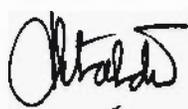
Pembaca/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



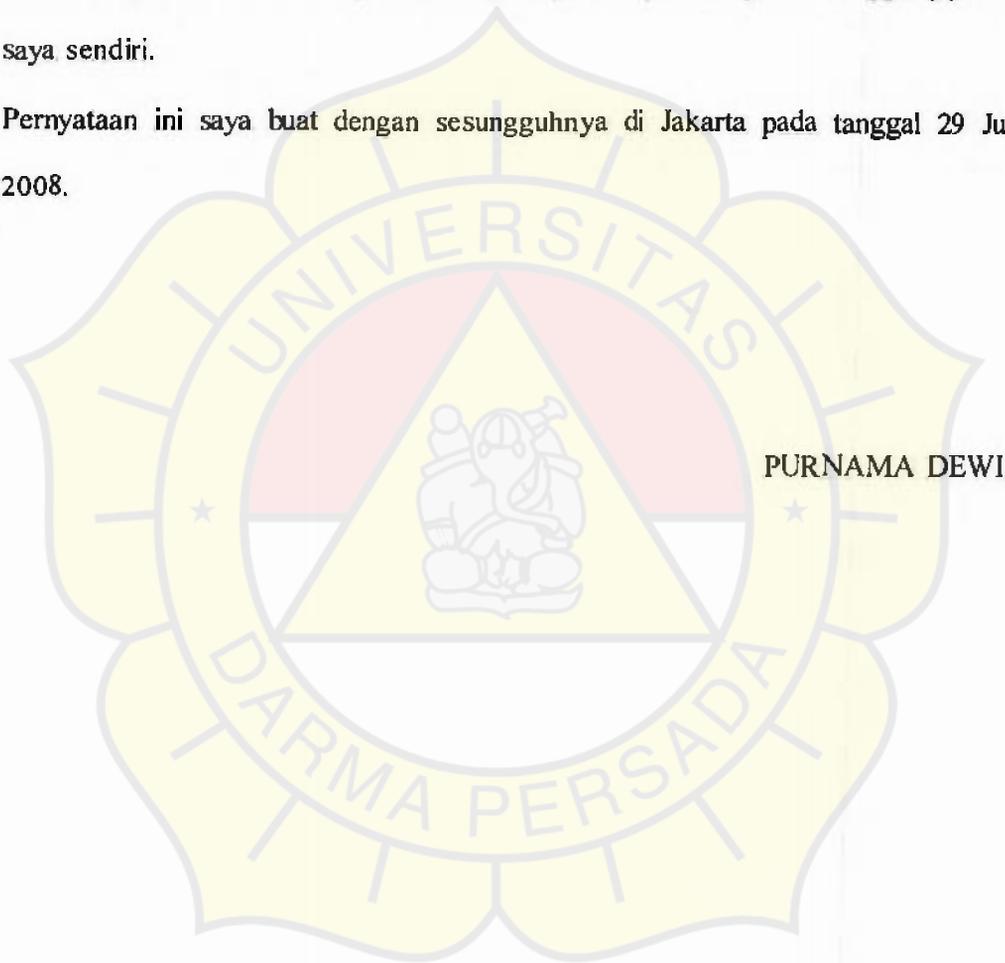
(Dr. Hj. Albertino S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERAN DAN AMBISI JIANG QING DALAM POLITIK DI RRC

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan bapak Prof. Gondomono, Ph.D, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 29 Juli 2008.



PURNAMA DEWI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT akhirnya skripsi yang berjudul PERAN DAN AMBISI JIANG QING DALAM POLITIK DI RRC telah diselesaikan oleh penulis. Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak. Pertama-tama saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, kepada pembimbing skripsi saya Prof. Gondomono, Ph.D. yang telah memberikan waktu, membagi ilmu, kritik dan sarannya dalam penulisan skripsi ini, sahabat-sahabat saya yang telah banyak memberikan tenaga dan pikirannya, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi persyaratan kelulusan untuk mencapai gelar sarjana.

Tentunya saya sebagai penulis tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, saya berharap dapat dimaklumi. Semoga skripsi saya juga dapat membawa manfaat yang baik bagi orang banyak.

Purnama Dewi

Jakarta, 29 Juli 2008

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Tujuan Penulisan	5
1.5 Hipotesis	6
1.6 Metode Penelitian	6
1.7 Manfaat Penulisan	6
1.8 Sistematika Penulisan	6
1.9 Ejaan Yang Digunakan	7

Bab II KEHIDUPAN JIANG QING	8
2.1 Masa kecil Jiang Qing	8
2.2 Perjalanan panjang meniti karier seorang gadis berbakat	11
2.3 Kehidupan bersama Mao Zedong	19
Bab III PERAN POLITIK JIANG QING DALAM REVOLUSI KEBUDAYAAN	33
3.1 Revolusi Kebudayaan	33
3.2 Jiang Qing selama Revolusi Kebudayaan	40
3.3 Jiang Qing setelah Revolusi Kebudayaan	46
Bab IV KESIMPULAN	56
DAFTAR PUSTAKA	60
GLOSARI	63
LAMPIRAN	71

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cina mengalami banyak sekali peristiwa politik. Salah satu peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Cina adalah Revolusi Kebudayaan (Wenhua geming: 文化革命). Ada beberapa peristiwa yang menyebabkan terjadinya Revolusi Kebudayaan, antara lain kegagalan Lompatan Jauh Ke Depan (Da yue jin : 大跃进) dan Gerakan Pendidikan Sosialis (shehui zhuyi jiaoyu yundong : 社会主义教育运动).

Sebab kegagalan Lompatan Jauh Ke Depan adalah karena beban kerja petani yang berlebihan, padahal saat itu di Cina sedang terjadi kekurangan pangan akibat banjir dan kemarau yang terjadi dari tahun 1959–1960. Akibatnya para petani tidak dapat menjalankan pekerjaan dengan lancar. Sistem pengairan jadi tidak sempurna. Keterbatasan petani di bidang teknik juga menyebabkan pembangunan di bidang industri tidak dapat dilanjutkan (Immanuel C.Y Hsu, 1981: 831)

Selain itu Gerakan Pendidikan Sosialis yang diperintahkan oleh Mao Zedong (毛泽东) kepada para petinggi partai untuk turun ke daerah pedesaan agar dapat belajar bagaimana kehidupan sosialis dan perjuangan

kelas dari rakyat juga mengalami kegagalan. Gerakan ini diperintahkan oleh Mao untuk mencegah agar para petinggi partai tidak kembali kepada tradisi kuno, menjauhkan dari kebijakan Liberalis dan menjalankan kebijakan Sosialis. Namun karena Gerakan ini dianggap tidak efektif maka mereka tidak merespon petunjuk yang diberikan oleh Mao (Immanuel C.Y Hsu, 1981 : 838).

Mao banyak menerima kritik akibat kegagalan dalam pergerakan politiknya. Kritik Peng Dehuai (彭德怀) dan Liu Shaoqi (刘少奇) akibat kegagalan Lompatan Jauh Ke Depan menyebabkan pertentangan yang meluas di bidang sosial, politik dan budaya. Peristiwa inilah yang dikenal dengan peristiwa Revolusi Kebudayaan.

Mao meluncurkan Revolusi Kebudayaan sebagai balasan terhadap musuh-musuhnya dengan memobilisasi para remaja untuk mendukung pemikirannya dan menyingkirkan kepemimpinan yang lunak pada saat itu, namun oleh pendukungnya dipandang sebagai sebuah percobaan demokrasi langsung.

Banyak tokoh yang terlibat dalam Revolusi Kebudayaan, salah satunya adalah Jiang Qing (江青), yang lebih dikenal sebagai istri Mao Zedong, pemimpin Cina pada masa itu dan tokoh pencetus Revolusi Kebudayaan.

Jiang Qing semula hanya ibu rumah tangga biasa. Namun sejak 1963 ia mulai aktif dalam kegiatan politik, tepatnya saat Mao meminta untuk turut membantu melaksanakan Revolusi Kebudayaan.

Masa lalu yang kelam membuat Jiang Qing bertekad untuk menjadi wanita yang kuat. Ia tumbuh menjadi wanita yang ambisius, pendendam dan pantang menyerah. pernikahannya dengan Mao Zedong tahun 1938 telah membuka jalan untuk mencapai kekuasaan. Sebelum terjadinya Revolusi Kebudayaan, Mao mempercayakan Jiang Qing dalam urusan kebudayaan. Karena pada awalnya ia adalah seorang artis, maka ia mengadakan pembaruan dalam bidang teater. Jiang Qing pun merubah seni teater Opera Beijing (Jingju : 京劇) agar bersifat revolusioner.

Memasuki masa Revolusi Kebudayaan, Mao memberikan jabatan kepada Jiang Qing sebagai Wakil Ketua Revolusi Kebudayaan. Dengan kekuasaan yang dimilikinya Jiang Qing menyingkirkan lawan-lawan politik Mao. Kesempatan ini juga digunakan Jiang Qing untuk membalaskan dendam pribadinya terhadap orang-orang yang pernah menghina. Dalam aksinya ia banyak mendapat bantuan dari Pengawal Merah (hongweibing : 紅衛兵) yang terdiri dari mahasiswa yang berasal dari Universitas Beijing (Beijing Daxue : 北京大學) dan Universitas Qingdao (Qingdao Daxue : 青島大學).

Jiang Qing juga salah satu orang yang berperan ketika tema budaya dimasukkan ke dalam kampanye anti asing pada tahun 1974. Dia dengan pandai membuat dirinya tak dapat dikecam walaupun diketahui orang antusiasmenya yang aktif terhadap film barat dan musik barat, dengan meminta sebuah orkes Amerika yang berkunjung ke Beijing untuk memainkan Simfoni Pastoral Beethoven (Bonavia, 1990 : 84).

Pada 5 Februari 1967 Jiang Qing beserta Zhang Chunqiao (张春桥), Wang Hongwen (王洪文) dan Yao Wenyuan (姚文元), menciptakan suatu Persekutuan Empat yang kemudian hari terkenal dengan sebutan "Kelompok Empat Serangkai" (si ren bang : 四人帮) (Sukisman, 1995 : 97).

Pada tahun 1969-1976 Jiang Qing selalu membawa-bawa nama Mao. Ia menitipkan pesan dan kekuasaannya kepada Jiang Qing, siapa lawan politiknya yang harus dibinasakan. Jiang Qing mencapai puncak kejayaannya ketika ia berhasil duduk dalam Biro Politik Komite Pusat Gongchandang (Zhonggong zhongyang zhengzhiju weiyuanhui: 中共中央政治局委员会) pada tahun 1969.

Setelah mendapatkan kursi kekuasaannya tindakan Jiang Qing semakin tidak dapat ditolerir. Dia pun berniat untuk menjatuhkan Lin Biao yang semula adalah rekan kerjanya, karena dia menganggap Lin Biao dapat

menghambat usahanya mendapatkan kursi kepemimpinan dalam Partai Komunis Cina.

Bersama-sama dengan anggota Kelompok Empat Serangkai, Jiang Qing berusaha melakukan kudeta untuk mencapai impiannya itu. Namun usahanya berhasil digagalkan, dan selesailah perannya dalam kancah politik di Cina.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana kehidupan Jiang Qing dengan Mao Zedong.
2. Bagaimana peran Jiang Qing selama dan sesudah Revolusi Kebudayaan.

1.3 Ruang Lingkup

Dengan banyaknya peristiwa politik maupun peristiwa yang terjadi dalam kehidupan pribadi Jiang Qing, maka skripsi ini akan dibatasi pada pembahasan karir Jiang Qing sejak menjadi tokoh politik yang sangat berperan selama dan sesudah Revolusi Kebudayaan.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Memaparkan kehidupan Jiang Qing dengan Mao Zedong.
2. Memaparkan peran Jiang Qing selama dan sesudah Revolusi Kebudayaan.

1.5 Hipotesis

Jiang Qing adalah seorang wanita yang berambisi untuk mendapatkan kekuasaan. Cara apapun akan ia lakukan demi mendapatkan kedudukan tertinggi dalam kehidupan politik di RRC.

1.6 Metode Penelitian

Untuk penulisan Tugas Akhir ini saya menggunakan metodologi penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber berupa buku-buku, majalah, internet dan lain-lain.

1.7 Manfaat Penulisan

Skripsi ini memberi gambaran dan wawasan bagi mahasiswa dan dosen yang berkonsentrasi di bidang yang sama untuk mengetahui hal seputar tema ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut :

BABI PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari uraian tentang latar belakang permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II KEHIDUPAN JIANG QING

Bab ini berisi tentang riwayat hidup Jiang Qing.

BAB III PERAN POLITIK

Bab ini berisi tentang kegiatan politik Jiang Qing selama dan sesudah Revolusi Kebudayaan, sampai akhirnya dia ditangkap lalu diadili pada tahun 1981.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan.

1.9 Ejaan Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini, nama-nama atau istilah-istilah dalam bahasa Cina ditulis berdasarkan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音), yaitu ejaan yang telah diperbaharui dan digunakan secara resmi di Cina sejak tahun 1956.